

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bagian ini akan diuraikan simpulan baik secara umum maupun secara khusus. Adapun simpulan penelitian ini sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa upaya mengembangkan nilai karakter religius melalui pembelajaran PPKn, peneliti melihat bahwa pembelajaran PPKn dalam mengembangkan nilai karakter religius siswa telah dilaksanakan dengan baik sesuai kaidah-kaidah dalam proses dan ketentuan yang ada. Baik itu Adaptasi kegiatan belajar, media pembelajaran, implementasi pembelajaran dan peran guru sebagai model telah di laksanakan dengan baik.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum di atas, peneliti menyimpulkan penelitian secara khusus sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan nilai karakter religius sangat efektif pada siswa SMA Pasundan 8 Bandung. Hal ini terlihat kemampuan guru dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran dan menerapkan pendekatan-pendekatan penanaman nilai karakter religius yang berdampak pada perkembangan akhlak siswa generasi z yang hidup di era globalisasi.
2. Implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan nilai karakter pada siswa generasi z di SMA Pasundan 8 Bandung selaras dengan model pembelajaran moral menurut Bandura. Hal ini berdasarkan wawancara dan pengamatan guru PPKn menggunakan metode pembiasaan dan peniruan. Pembiasaan ditunjukan dengan menerapkan *reward* dan *punishment*. Sementara itu, peniruan dapat dilihat guru PPKn mendesain dirinya sebagai model dalam berperilaku.

3. Faktor yang menghambat penanaman moral dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu lingkungan. Hal ini berdasarkan wawancara siswa yang lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat kurang kondusif, tidak positif terhadap nilai-nilai karakter religius sehingga berdampak pada perilaku siswa yang kurang baik
4. Komunikasi dan koordinasi dengan pelaku-pelaku pengembangan nilai karakter religius seperti pihak sekolah, orang tua siswa, dan lembaga keagamaan serta edukasi dan desiminasi dalam bentuk interaksi dengan orang tua merupakan upaya mengatasi hambatan dalam menanamkan moral siswa yang dikehendaki.

5.2 Implikasi

pembelajaran PPKn dalam mengembangkan nilai karakter religius pada siswa generasi z telah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, baik melalui keteladanan guru maupun melalui pelaksanaan program sekolah, meskipun implementasi ada beberapa kendala. Namun, hal itu masih bisa ditangani dengan baik. Inilah konsekuensi bagi sekolah, guru, siswa dan orang tua.

1. Bagi sekolah, Implikasi dilakukan penelitian ini adalah dalam mengembangkan nilai karakter religius sangat didukung oleh sekolah melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, menghrgai teman, sopan terhadap guru, menunjukkan perilaku yang disiplin. Faktor yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan kegiatan penanaman karakter religius dengan cara melaksanakan pembiasaan maupun kegiatan ibadah lainnya dapat didukung oleh sekolah sepenuhnya.
2. Bagi Guru, Implikasi dilakukan peneliti bagi guru adalah lebih giat dan konsisten dalam memberikan contoh keteladanan dengan nilai-nilai religius agar terbentuk generasi Z yang berakhlakhul kharimah, dan mempunyai kecerdasan dalam berpikir.
3. Bagi Generasi Z, dalam pembelajran PPKn dalam mengembangkan nilai karakter religius pada siswa generasi Z di SMA Pasundan 8 Bandung untuk

mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman dalam mempertahankan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian, maka rekomendasi atau saran sebagai berikut ini.

1. Bagi sekolah, perlu dilakukan proses dan kegiatan yang serupa terkait *reward* dan *punishment* kepada seluruh pihak di lingkungan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagaimana diterapkan kepada siswa yang dipimpin oleh guru sehingga terciptanya keselarasan dalam pembelajaran moral di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru, perlunya peran yang lebih aktif dalam proses penanaman moral kepada siswa yang dilakukan bukan hanya di lingkungan dan jam sekolah, tetapi pemodelan guru perlu dilakukan saat di lingkungan masyarakat dalam setiap kegiatan sehingga terjadi konsistensi dalam setiap momen, kemudian guru juga perlu merancang sosok model di lingkungan masyarakat sebagai penopang proses penanaman nilai karakter religius sehingga terciptanya peran aktif dari masyarakat.
3. Bagi pembaca, perlunya memahami substansi dari penulisan ini dan mampu membentuk pribadi masing-masing menjadi model untuk lingkungannya, khususnya lingkungan keluarga. Sehingga proses penanaman nilai karakter religius terhadap siswa menjadi lebih masif lagi agar terjadinya perbaikan moral di semua tempat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini tentu tidak sempurna karena keterbatasan wawasan dan waktu dalam proses pengamatan di lapangan, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang bisa lebih memaksimalkan lagi proses observasi dan kajian yang menunjangnya agar hasil yang didapat lebih maksimal.
5. Bagi Orang Tua, Implikasi dari penelitian ini bagi orang tua siswa adalah mereka mendapatkan wawasan tentang pentingnya membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan gaya hidup yang rukun, Islami dan Qurani.

Inda, 2023

PEMBELAJARAN PPKN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA GENERASI Z

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan.upi.edu